



PENGGUNAAN MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK DI TK KEMBANG MEKAR TUNGOI 1

Fadilla Dilapanga
Hasnawati Papatungan
Sofyan Amu

Prodi PG-Paud, FIPP, Universitas Negeri Manado

fadilladilapanga88@gmail.com
hasnawatipapatungan@unima.ac.id
sofyanamu@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menempel biji kacang hijau dan jagung pada gambar kupu-kupu. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian yaitu anak di TK Kembang Mekar Tungoi 1 dengan jumlah 10 anak di mana 5 perempuan dan 5 laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Pada siklus I yang mencapai indikator secara maksimal ada 5 anak atau 50% yang sudah berkembang dengan baik sedangkan 5 anak atau 50% belum bisa menempel kolase dengan baik/masih berantakan. Pada siklus II hasilnya meningkat, yang berhasil mencapai indikator ada 10 atau 100% anak yang menunjukkan perkembangan menempel kolase biji kacang hijau dan jagung pada pola kupu-kupu dengan baik. Maka disimpulkan bahwa media kolase menempel biji kacang hijau dan jagung dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Kata kunci : Keterampilan Motorik Halus, Media Kolase

ABSTRACT

This study aims to improve children's fine motor skills through collage activities of sticking mung bean and corn seeds on butterfly pictures. The research method used is classroom action research which is carried out through four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were children at Kembang Mekar Tungoi 1 Kindergarten with a total of 10 children, 5 girls and 5 boys. The data collection techniques used were observation and documentation. In cycle I who reached the maximum indicator there were 5 children or 50% who had developed well while 5 children or 50% could not stick the collage well / still messy. In cycle II the results increased, which managed to reach the indicator there were 10 or 100% of children who showed the development of sticking the collage of mung bean and corn seeds on the butterfly pattern well. So it is concluded that collage media sticking mung bean and corn seeds can improve fine motor skills in children.

Keywords: Fine Motor Skills, Collage Media

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak (Rozana, 2020). Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi : anak usia dini ialah sekelompok manusia yang berusia 0-6 tahun, mereka adalah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan motorik halus), intelegensia (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosiaonal (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Imani, 2021).

Pada permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk (Seftyani, 2021). Berdasarkan pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari-jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Motorik halus yaitu aktivitas dengan menggunakan otot-otot halus dari anggota tubuh (Rasid, 2020). Motorik halus terutama melibatkan jari tangan, dan biasanya menggunakan koordinasi mata. Aktivitas keterampilan motorik halus anak Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih keterampilan koordinasi motorik anak

diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain (Papatungan, 2022)

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak ialah penggunaan media kolase. Kegiatan menempel/kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar, dengan bahan berbagai bentuk seperti: barang bekas (botol, plastik, kain, kertas), limbah rumah (ampas kelapa dan kulit telur), dan bahan alam (biji-bijian, biji kacang hijau, biji kedelai, biji jagung, daun-daunan). Salah satu yang digunakan oleh peneliti yaitu biji kacang hijau, jagung dan kertas. Kegiatan menempel ini menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka. Kolase merupakan kegiatan yang baik untuk pra sekolah dan dapat mengembangkan motorik halus (koordinasi tangan dan mata), mengembangkan kreativitas, dan mempelajari tentang konsep-konsep desain dari pola, penempatan ukuran dan bentuk.

Manfaat kegiatan kolase bagi anak-anak yaitu dapat melatih kesabaran, ketelitian, kebersamaan, kejelian dan terutama melatih koordinasi gerak tangan. Koordinasi gerak tangan anak perlu dilatih agar gerakan tangan anak berbiasa dengan hal-hal baik. Fitri & Mayar (2020) mengungkapkan manfaat yang diperoleh dari melakukan kegiatan kolase ini bagi anak ialah bisa memajukan perkembangan motorik halusnya anak, mengkoordinasikan mata dan tangannya, menumbuhkan kreativitas, mendalami bermacam kegunaan kertas, serta kemudian mempelajari berbagai macam pola, penempatannya, serta ukuran dan bentuk dari pola tersebut.

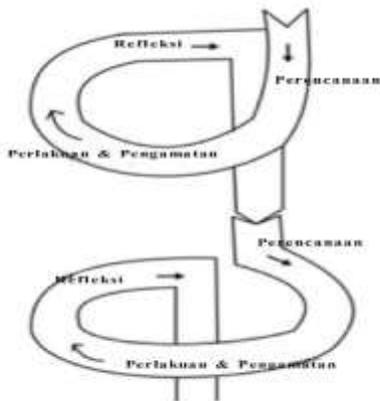
Berdasarkan pengamatan terhadap perkembangan anak di TK Kembang Mekar Tungoi 1 di temukan adanya kendala yaitu sebagian besar anak masih belum berkembang keterampilan motorik halusnya

secara optimal khususnya kegiatan menempel. Saat diberi kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikannya. Bila anak mengerjakan sendiri, hasil karya anak kurang baik. Ini terlihat dari hasil karya anak pada saat mengerjakan kegiatan tersebut. Selama ini guru lebih sering mengembangkan motorik halus anak dalam hal mewarnai, menulis dan menggambar. Kegiatan motorik halus seperti kolase jarang diberikan pada anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu sebuah perbaikan pembelajaran dikelas yaitu dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berjudul “Penggunaan Media Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Di TK Kembang Mekar Tungoi 1”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan ini yaitu Penelitian Tindak Kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Aqib (2018) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui 4 tahapan yaitu: Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Observasi, dan Tahap Refleksi.



Gambar 1. model spiral penelitian tindakan kelas menurut kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kembang Mekar Tungoi 1 Kecamatan

Lolayan, Kabupaten Bolaang Mongondow, dengan jangka waktu satu bulan. Subjek penelitian adalah anak-anak di TK Kembang Mekar Tungoi 1 dengan jumlah 10 anak, 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Adapun menurut Arikunto, (2021) teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang telah terkumpul dilanjutkan dengan menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu mengacu pada indikator pencapaian di TK, sesuai dengan Permen 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu:

- BB ★** : Belum Berkembang
- MB ★★** : Mulai Berkembang
- BSH ★★★** : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB ★★★★★** : Berkembang Sangat Baik

Agar dapat menentukan ketuntasan belajar anak, maka digunakan instrumen hasil tes belajar anak dengan ketuntasan berdasarkan penilaian akhir proses belajar anak dengan pemberian bintang, adalah sejauh mana kemampuan yang dapat ditargetkan oleh guru dari hasil anak dengan cara data yang diperoleh dari proses pembelajaran dihitung dengan menggunakan statistika sederhana menghitung presentase (%) dengan rumus (Depdiknas dalam Sutisna, 2021).

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

- KB** : Ketuntasan Belajar
- T** : Jumlah Anak Tuntas Belajar
- Tt** : Jumlah Anak Dalam Kelas

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dengan menggunakan empat tahapan, Deskripsi penelitian siklus 1 adalah sebagai berikut:

SIKLUS I

Tahap pelaksanaan yaitu tahap pelaksanaan dari rencana yang telah disusun, dan dilaksanakan dengan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang terdapat di dalam RPPH.

Berdasarkan pengamatan terhadap hasil pencapaian pembelajaran pada siklus I dan melihat hasil evaluasi, ditemukan masih ada anak yang belum bisa menempel dengan baik contohnya seperti masih banyak pola yang belum terisi oleh biji-bijian, menempel masih keluar pola, dan menempel masih tercampur antara jagung dan kacang hijau. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 1. Data Hasil Pelaksanaan Pada Siklus I

NO	NAMA ANAK	ASPEK PENILAIAN			
		BB ★	MB ★★	BSH ★★★	BSB ★★★★
1	AB			✓	
2	AM	✓			
3	AD				✓
4	KP			✓	
5	DL		✓		
6	DM	✓			
7	CP			✓	
8	SB		✓		
9	NB			✓	
10	SL		✓		

Dari hasil diatas, dapat dilihat presentasi pencapaiannya adalah :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{5}{10} \times 100\% /$$

$$KB = 50\%$$

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 10 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 2 anak yang Belum Berkembang (BB) yang menunjukkan bahwa kedua anak tersebut belum bisa menyebutkan bagian-bagian dari tubuh kupu-kupu setelah menonton video.

Sedangkan 3 anak Mulai Berkembang (MB) 3 anak tersebut mulai berkembang yaitu Anak sudah bisa menyebutkan bagian-bagian tubuh kupu-kupu dan sudah bisa menempel kolase biji kacang hijau dan jagung pada tubuh kupu-kupu yang sudah ditentukan (masih berantakan). Dan 4 anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu anak sudah dapat menempel kolase biji kacang hijau dan jagung tanpa keluar dari tubuh kupu-kupu dengan bantuan peneliti. Dan 1 anak yang sudah Berkembang Sangat Baik (BSB) satu anak ini sudah dapat menyebutkan bagian dari tubuh kupu-kupu serta sudah bisa meletakkan kolase biji kacang hijau dan jagung pada posisi yang benar pada tubuh kupu-kupu dengan baik serta dapat membantu temannya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, maka peneliti melakukan perbaikan kembali pada pembelajaran siklus II. Adapun upaya yang dilakukan dalam perbaikan yaitu pengaturan serta persiapan dalam memulai pembelajaran.

SIKLUS II

Tindakan penelitian siklus II dilaksanakan dengan tema binatang, pelaksanaan ini dilakukan melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan pengamatan terhadap hasil pencapaian pembelajaran pada siklus II ini, peneliti menyiapkan lembar penilaian untuk menunjukkan hasil penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Pelaksanaan Siklus II

NO	NAMA ANAK	ASPEK PENILAIAN			
		BB ★	MB ★★	BSH ★★★	BSB ★★★★
1	AB				✓
2	AM			✓	
3	AD				✓
4	KP				✓

5	DL			✓	
6	DM				✓
7	CP				✓
8	SB				✓
9	NB				✓
10	SL				✓

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{10}{10} \times 100\%$$

$$KB = 100\%$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 10 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, tidak terdapat anak yang mendapat skor 1 dan 2 atau dalam artian sudah tidak ada anak yang Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Terdapat 2 anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau mendapat skor 3 karena anak sudah dapat menempel kolase biji kacang hijau dan jagung tanpa keluar dari tubuh kupu-kupu dengan bantuan peneliti. Dan 8 anak yang sudah mendapatkan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) atau mendapat skor 4, karena anak sudah dapat menyebutkan bagian dari tubuh kupu-kupu serta sudah bisa meletakkan kolase biji kacang hijau dan jagung pada posisi yang benar pada tubuh kupu-kupu dengan baik serta dapat membantu temannya.

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi dan refleksi. Hasil yang peneliti peroleh dari kedua siklus ini berupa lembar observasi dan hasil karya. Dari lembar observasi dan hasil karya tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas pada siklus I ditemukan pada anak bahwa ada 2 (20%) dari 10 anak yang termasuk dalam kategori BB (Belum Berkembang) yang belum bisa menyebut bagian bagian dari tubuh kupu-kupu setelah menonton video pembelajaran. Kemudian ada 3 (30%) dari 10 anak yang dapat dikategorikan Mulai Berkembang (MB) yang artinya anak sudah bisa menyebut bagian bagian tubuh kupu-kupu dan menempel biji kacang hijau dan jagung pada bagian tubuh kupu-kupu yang sudah ditentukan. Untuk posisi menempel biji kacang hijau pada bagian badan kupu-kupu dan jagung pada sayap kupu-kupu, walaupun saat menempel biji kacang hijau dan jagung masih berantakan. Lalu terdapat 4 (40%) dari 10 anak yang dapat dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang artinya anak sudah dapat menempel biji kacang hijau dan jagung tanpa keluar dari tubuh kupu-kupu tetapi masih di bantuan peneliti, dan yang terakhir ada 1 (10%) dari 10 anak yang dapat dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang artinya anak sudah dapat menyebutkan bagian dari tubuh kupu-kupu dengan benar serta sudah bisa meletakkan biji kacang hijau dan jagung pada posisi yang benar pada tubuh kupu-kupu dengan baik dan rapih serta anak dapat sudah mampu memberikan bantuan kepada temannya.

Berdasarkan pada tabel 2 di atas pada siklus II, ditemukan bahwa terdapat 2 (20%) dari 10 anak yang dapat dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang artinya anak sudah dapat menempel biji kacang hijau dan jagung tanpa keluar dari tubuh kupu-kupu tetapi masih di bantuan peneliti dan 8 (80%) dari 10 anak sudah termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yang artinya anak sudah menunjukkan kemampuan dan perkembangan yang sesuai dengan sangat baik, anak sudah dapat

menyebutkan bagian dari tubuh kupu-kupu dengan benar serta sudah bisa meletakkan biji kacang hijau dan jagung pada posisi yang benar pada tubuh kupu-kupu dengan baik dan rapih serta

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II, bahwa dengan “mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak pada melalui kegiatan menempel kacang hijau dan jagung pada pola kupu-kupu di TK Kembang Mekar Tungoi I telah berhasil dilaksanakan. Dengan demikian penelitian siklus II ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya. Sesuai dengan teori dari Moeslichatoen tentang motorik halus yaitu kegiatan yang menggunakan otot-otot pada jari tangan. Gerakan motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan. Oleh karena itu tidak perlu membuthkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kolase menempel biji kacang hijau dan jagung bentuk kupu-kupu dapat meningkatkan motorik halus pada anak di TK Kembang Mekar Tungoi 1.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Fitri, D. H. A., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1011-1017.
- Imani, N. (2021). Hubungan Aktivitas Menggambar Menggunakan Teknik Kering Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 35-43.
- Kaawoan, R., Paputungan, H., & Dumanaw, S. (2022). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Menggunting Bentuk Geometri di TK Injil Parepei. *Kidspedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45-50.
- Rasid, J., Wondal, R., & Samad, R. (2020). Kajian tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 82-91.
- Rozana, S., Wulan, D. S. A., & Hayati, R. (2020). *Pengembangan Kognitif Anak usia dini (teori dan praktik)*. Edu Publisher.
- Seftyani, S. (2021). *Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Sabihi Kampung Baru Pesawaran* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sutisna, I. (2021). Teknik analisis data penelitian kuantitatif. *ARTIKEL*, 1(4610).